

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak potensi dalam bidang agribisnis. Kegiatan agribisnis memiliki artian luas yang mencakup keseluruhan mata rantai produksi, pengolahan *input* dan *output* produksi, pemasaran *input* dan *output* pertanian, serta kelembagaan penunjang kegiatan pertanian. Kegiatan tersebut saling berkesinambungan untuk menunjang kegiatan pertanian serta kegiatan usaha yang terdapat dalam kegiatan pertanian (Downey *et al.* 1998).

Salah satu komoditas dalam agribisnis ialah tanaman hortikultura. Hortikultura berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *Hortus* yang berarti kebun, dan kata *Culture* yang berarti bercocok tanam. Hortikultura ialah teknik bercocok tanam menggunakan media kebun atau perkarangan rumah sebagai lahan. Tanaman hortikultura terbagi menjadi empat kelompok yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan obat-obatan.

Sayuran merupakan sumber pangan yang memiliki nutrisi yang tinggi dan sumber vitamin untuk dikonsumsi sehari-hari. Gaya hidup sehat yang kian meningkat mendorong masyarakat untuk mengonsumsi sayuran organik dibandingkan non organik. Penggunaan bahan-bahan kimia yang tidak alami dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan tubuh dan lingkungan. Salah satu cara untuk mengurangi bahan-bahan kimia dengan memakai pupuk organik. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan pupuk organik yang meningkat yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permintaan pupuk di Indonesia

Kandungan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Urea (ton)	5.490.515	5.329.717	5.970.397	6.265.196	3.719.397
Fosfat/SP-36 (ton)	829.134	865.434	860.270	861.707	819.195
ZA/AS (ton)	996.645	1.021.505	980.505	1.004.704	1.017.167
NPK (ton)	2.705.807	2.933.716	2.597.586	2.802.246	3.088.176
Organik	794.409	669.643	693.162	733.673	767.316

Sumber: APPI (2020)

Berdasarkan Tabel 1 permintaan pupuk organik lebih rendah dibandingkan pupuk non organik, namun terjadi peningkatan yang signifikan dalam konsumsi pupuk organik di Indonesia. Peningkatan ini disebabkan oleh pola hidup sehat yang sudah mulai diterapkan. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bisnis untuk membuat pupuk organik. Menurut APPI pupuk organik dibagi menjadi pupuk hijau, pupuk kandang, pupuk kompos, dan pupuk hayati. POC merupakan pupuk hijau yang sangat mudah diserap oleh tanah dibandingkan pupuk lainnya. Kandungan zat hara



tinggi yang dimiliki POC dapat menyuburkan tanah sehingga pertumbuhan lebih optimal.

PT. *Simply Fresh Organic* (SFO) merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang penanganan pascapanen sayuran organik. Di dalam proses penanganan pascapanen pada PT SFO terdapat limbah dari proses penyortiran limbah organik dan anorganik. Selama ini limbah hanya dibuang dan tidak diolah. Rata-rata limbah sayuran organik sebanyak 12 kg per hari. Penanganan limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai POC. POC mengandung unsur hara yang baik serta asam – asam organik yang tidak terdapat dalam pupuk buatan yang sangat baik bagi tanaman maupun lingkungan serta mikroorganisme. Pupuk organik mengandung makro dan mikroorganisme tanah yang berguna terhadap perbaikan sifat fisik tanah dan sifat biologis tanah. Penggunaan pupuk organik dapat menjaga kelembapan tanah dan tidak merusak lingkungan. Berdasarkan permintaan pupuk organik yang semakin meningkat maka PT SFO mempunyai peluang untuk mengembangkan bisnis pupuk organik berdasarkan limbah yang ada.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal PT SFO dengan melakukan pendirian unit bisnis pengolahan limbah sayuran organik menjadi POC.
2. Mengkaji rencana pengembangan bisnis pendirian unit bisnis limbah sayuran organik menjadi POC pada PT SFO berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Waktu dan Lokasi

Kajian pengembangan bisnis ini merupakan hasil dari kegiatan PKL yang dilaksanakan pada PT SFO yang berlokasi di Kampung Pamoyanan, Desa Cibeureum, Cugenang, Cianjur, Jawa Barat. PKL dilaksanakan selama dua bulan yang dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan tanggal 4 Mei 2020.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulisan kajian pengembangan bisnis menggunakan dua sumber yaitu data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, karyawan perusahaan, para mitra perusahaan, serta kegiatan aktivitas perusahaan. Data sekunder diperoleh dari pencarian informasi pada literatur dari berbagai sumber yaitu buku, internet, dan beberapa jurnal.